BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan perpindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lain, digunakan dalam rangka untuk memudahkan manusia dalam melakukan aktivitas sehari-hari, yang sangat berperan besar untuk pembangunan di suatu daerah.

Di Jawa Tengah keberhasilan pembangunan saat ini memberikan dampak yang sangat kompleks terhadap kehidupan masyarakat termasuk di antaranya yaitu meningkatnya pula pergerakan orang dan barang yang sejalan dengan meningkatnya pola permintaan kebutuhan barang dan jasa.

Sistem transportasi yang baik merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam menunjang perkembangan dan kelancaran aktivitas sosial ekonomi penduduk pada umumnya. Seperti halnya di Kota Magelang, yang merupakan daerah yang cukup berkembang baik dari segi pembangunan daerah maupun dari segi ekonomi sosial.

Kota Magelang merupakan salah satu dari enam kota di Jawa Tengah yang masing-masing diatur oleh walikota. Kota Magelang memiliki posisi yang strategis, karena berada di jalur utama Semarang-Yogyakarta. Kota Magelang berada di 75 km sebelah selatan Semarang, dan 43 km sebelah utara Yogyakarta (https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Magelang). Wilayah administrasi Kota Magelang terdiri atas 3 kecamatan dan 17 kelurahan dengan luas wilayah ± 18,12 km² dengan jumlah penduduk 120.952 jiwa pada tahun 2015 (Kota Magelang Dalam Angka 2016, Badan Pusat Statistik Kota Magelang).

Dalam bidang ekonomi Kota Magelang sedang mengalami peningkatan yang baik di beberapa tahun terakhir, yang ditandai dengan munculnya pusat-pusat perekonomian baru yang mengundang perpindahan orang dan atau barang sehingga menyebabkan peningkatan mobilitas.

Angkutan umum merupakan salah satu transportasi yang sangat penting keberadaannya karena dapat memindahkan dan atau mengangkut penumpang dalam skala besar. Angkutan berarti pemindahan orang dan atau barang dari suatu titik ke titik lain dengan menggunakan kendaraan. Kendaraan umum adalah setiap kendaraan bermotor yang disediakan untuk dipergunakan oleh umum dengan di pungut bayaran (Ditjen Perhubungan Darat 2002).

Pusat keramaian di Kota Magelang baik sektor pemerintahan maupun ekonominya mayoritas terletak di dalam kota, namun angkutan umum yang seharusnya dapat melayani masyarakat untuk mempermudah mobilitas dipandang sangat kurang diminati. Hal ini disebabkan oleh berbagai hal, seperti jadwal yang tidak teratur, berhenti dan menunggu di sembarang tempat, selain itu juga faktor ketidaknyamanan. Masyarakat juga berasumsi bahwa dengan menggunakan kendaraan pribadi dapat lebih cepat, mudah, ekonomis, dan nyaman. Penambahan kepemilikan kendaraan pribadi ini pada akhirnya akan berdampak pada penurunan minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum. Inilah faktor yang menjadi penyebab angkutan umum kurang diminati masyarakat sebagai sarana dalam bertransportasi. Hal ini secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebutuhan transportasi khususnya angkutan umum.

Dari sekian banyak trayek yang ada di Kota Magelang, kendaraan pribadi masih menjadi moda transportasi yang paling diminati dan digunakan masyarakat Magelang saat ini untuk memenuhi kebutuhan mobilitas sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang sudah di uraikan di atas.

Sebagai salah satu kota yang sedang berkembang, namun jika peningkatan atau perkembangan suatu daerah tidak diiringi dengan perbaikan sarana angkutan umum yang dapat menunjang peningkatan ekonomi warga. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk mengatasi persoalan yang terdapat di Kota Magelang tersebut agar masalah angkutan umum ini selayaknya dapat diselesaikan sehingga masyarakat dapat kembali memilih angkutan umum sebagai alat mobilitas yang dapat diandalkan.

Angkutan perkotaan di Kota Magelang dikelola oleh Koperasi Pengusaha Angkutan Kota (KOPATA), yang merupakan operator tunggal penyedia angkutan

kota di wilayah Kota Magelang. Menurut data dari Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kota Magelang, terdapat 12 trayek angkutan perkotaan yang masih beroperasi dengan jumlah armada yang berijin sebanyak 335 kendaraan. Jenis kendaraan yang digunakan berupa Mobil Penumpang Umum (MPU) dengan kapasitas 15 penumpang. Rute seluruh trayek angkutan perkotaan Kota Magelang dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut ini.

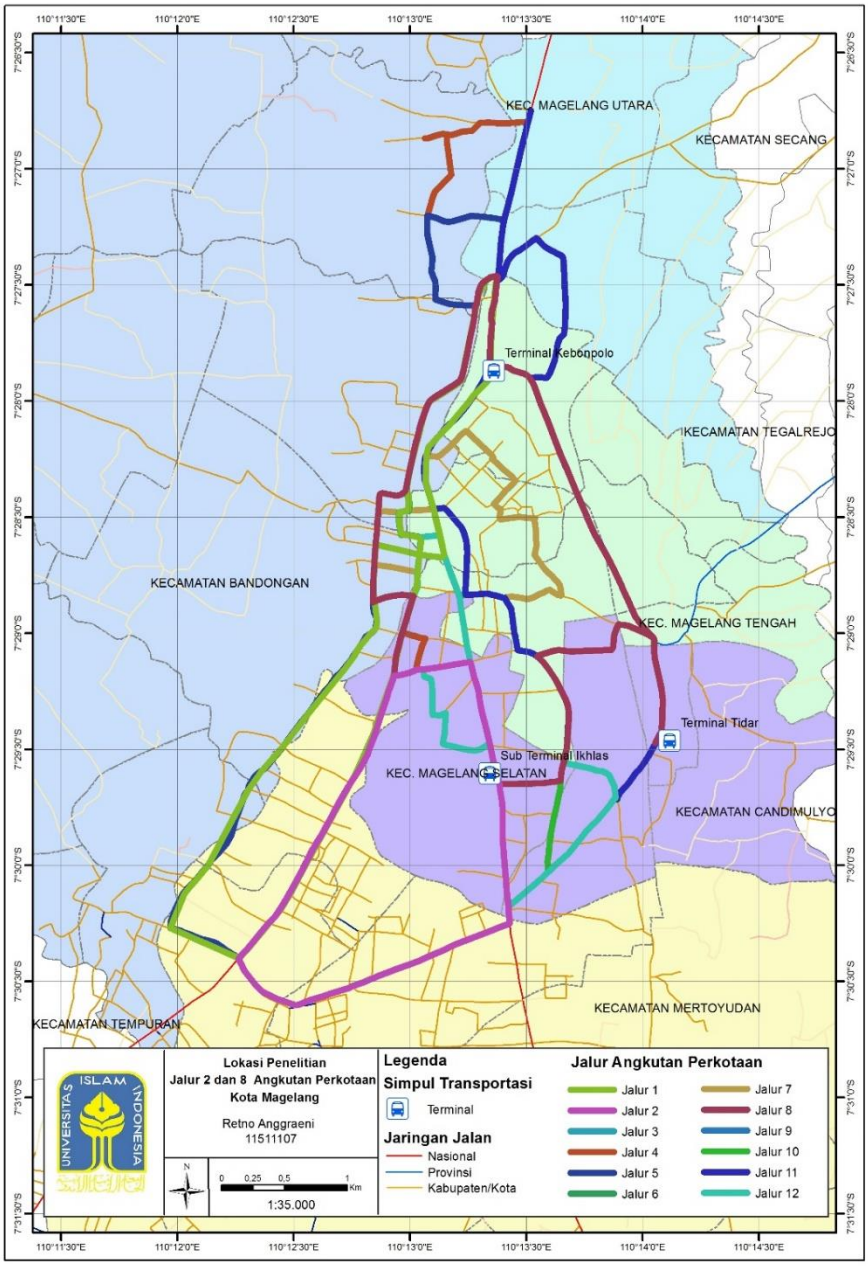

Gambar 1.1 Rute Trayek Angkutan Perkotaan di Kota Magelang

Salah satu parameter kinerja angkutan umum adalah faktor muat *(load factor). Load factor* merupakan perbandingan antara kapasitas terjual dan kapasitas tersedia untuk satu perjalanan. Data *load factor* angkutan perkotaan Kota Magelang tahun 2010 dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 *Load Factor* Angkutan Perkotaan Kota Magelang

Jalur/Trayek	Jumlah Armada	Faktor Muat		
		Sibuk Pagi (%)	Sibuk Siang (%)	Rata-Rata Per Hari (%)
1	29	67,2	75,6	71,4
2	36	51,0	57,3	54,15
3	35	36,6	35,2	35,9
4	37	41,0	47,2	44,1
5	19	41,1	44,5	42,8
6	28	48,9	50,6	49,75
7	30	48,9	47,8	48,35
8	30	34,5	31,8	33,15
9	28	41,7	34,1	37,9
10	38	52,6	45,6	49,1
11	10	45,1	39,6	42,35
12	15	57,2	47,2	52,2
Rata-Rata	335	47,15	46,4	46,8

Sumber : Tataran Transportasi Lokal Kota Magelang (2010)

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai terbesar *load factor* rata-rata per hari terdapat pada Jalur 1 sebesar 71,4 % dengan nilai puncak *load factor* per hari sebesar 75,6 % dengan jumlah armada 29 kendaraan . Sedangkan, nilai terendah *load factor* rata-rata per hari terdapat ada Jalur 8 sebesar 33,15 % dengan jumlah armada 30 kendaraan. Rata-rata *load factor* perhari dari semua jalur sebesar 46,8 %. Berdasarkan data di atas, penelitian dilakukan pada jalur dengan *load factor* tertinggi dan terendah. Diharapkan dari penelitian ini didapatkan hasil evaluasi kinerja angkutan umum yang menggambarkan kondisi seluruh trayek angkutan perkotaan di Kota Magelang.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat latar belakang penelitian maka pemasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja angkutan perkotaan di Kota Magelang (khususnya pada Jalur 1 dan Jalur 8) dilihat dari segi faktor muat (*load factor*), waktu antara (*headway*), waktu sirkulasi (*circulation time*), ketersediaan angkutan (*availability*), dan kecepatan perjalanan ?
2. Berapa besar biaya pokok kendaraan (BOK) beserta penentuan tarif angkutan perkotaan Jalur 1 dan Jalur 8?
3. Bagaimana memperbaiki kinerja angkutan perkotaan Jalur 1 dan Jalur 8?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kinerja angkutan perkotaan di Kota Magelang (khususnya pada Jalur 1 dan Jalur 8) dilihat dari segi faktor muat *(load factor)*, waktu antara *(headway)*, waktu sirkulasi (*circulation time*), ketersediaan angkutan *(availability)*, dan kecepatan perjalanan.
2. Mengetahui biaya pokok kendaraan (BOK) beserta penentuan tarif angkutan perkotaan Jalur 1 dan Jalur 8.
3. Membuat usulan alternatif perbaikan evaluasi kinerja angkutan perkotaan Jalur 1 dan Jalur 8.

1.4 Batasan Penelitian

Mengingat bahwa waktu penelitian ini sangat terbatas dan agar tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Wilayah penelitian adalah Kota Magelang.
2. Angkutan umum yang diteliti adalah Angkutan Perkotaan Jalur 1 dan Jalur 8.
3. Variabel penelitian yang diteliti hanya faktor muat (*load factor*), waktu antara *(headway)*, waktu sirkulasi (*circulation time*), ketersediaan angkutan, dan kecepatan perjalanan.
4. Harga yang dipakai dalam perhitungan biaya pokok adalah harga pada saat survei (tahun 2016).

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat baik kepada peneliti, pengelola angkutan umum perkotaan di Kota Magelang dan masyarakat pada umumnya. Diantaranya manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Memberikan masukan dan saran kepada Koperasi Angkutan Perkotaan guna sebagai referensi perbandingan biaya operasional kendaraan dan tarif.
2. Memberikan masukan dan saran kepada Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Magelang guna meningkatkan pelayanan angkutan perkotaan di Kota Magelang.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada sepanjang jalur yang dilewati oleh angkutan perkotaan jalur 1 dan jalur 8 di wilayah Kota Magelang. Untuk lebih jelas, lokasi penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.2.

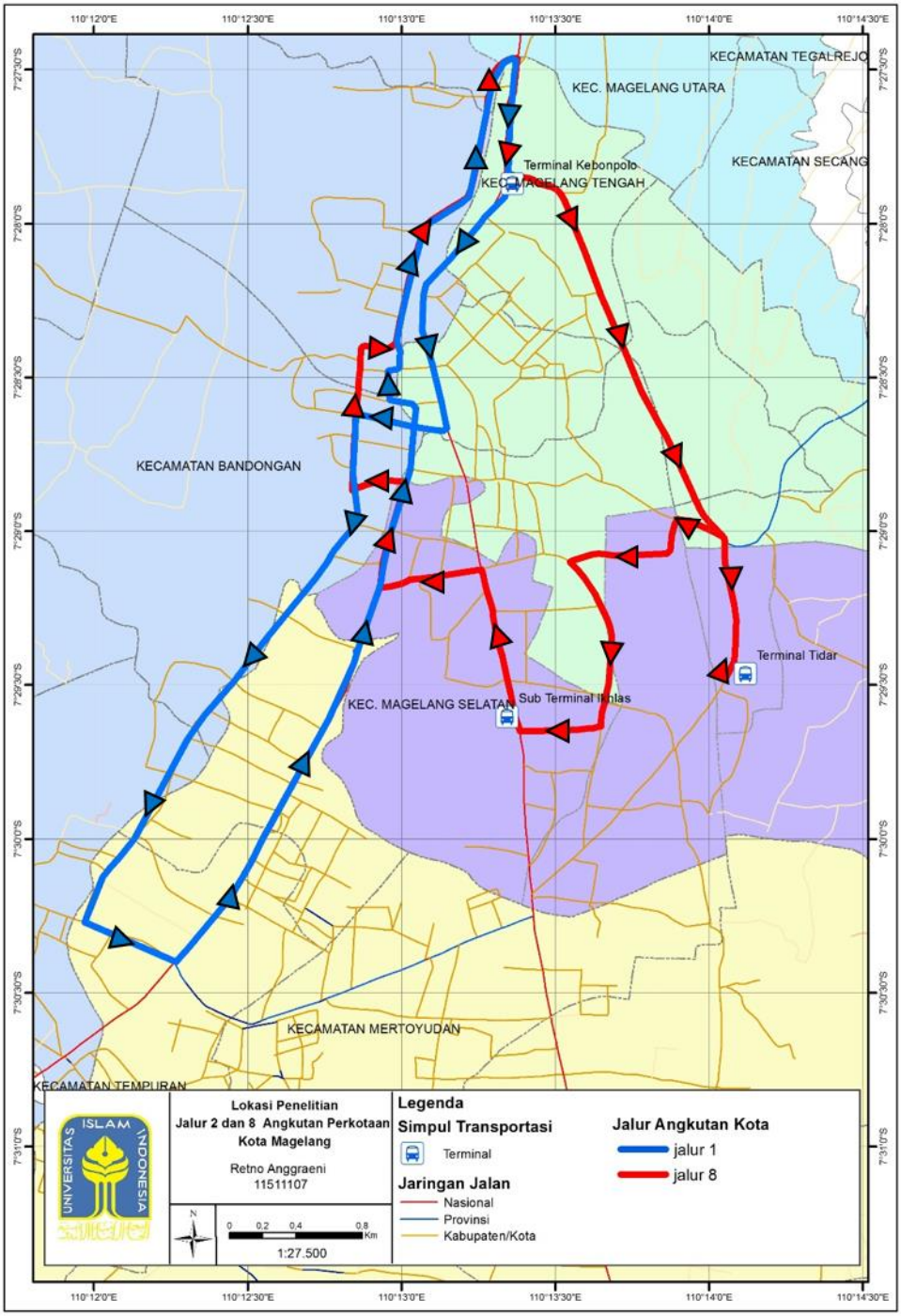

Gambar 1.2 Lokasi Penelitian